

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)  
PADA BANK UMUM SYARIAH DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:  
**IQBAL DIDID HERLAMBANG**  
**2011210772**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2016**


## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Iqbal Didid Herlambang  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 September 1992  
N.I.M : 2011210772  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas  
(ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

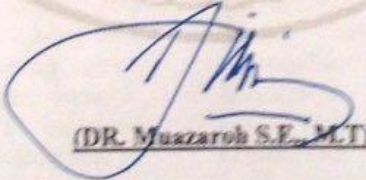
Dosen Pembimbing,

Tanggal: 23 September 2016

  
(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal: 26 September 2016

  
(DR. Muazaroh S.E., M.T.)

# PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa

**Iqbal Didid Herlambang**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [iqbaldididherlambang@gmail.com](mailto:iqbaldididherlambang@gmail.com)

## ABSTRACT

*The aims of this study are to analyze influence of liquidity risk, finance risk, market risk, and operational risk on profitability are represented by ROA on Foreign Exchange Sharia Banks in Indonesia. In this study, the sampling method used is the purposive. Research determination criteria are Foreign Exchange Sharia Banks that have a decrease in ROA. Based on those criteria then samples used are Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri. Quantitative data for this study get from Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, and quarterly financial report of Foreign Exchange Sharia Banks. Research periode started first quarterly 2011 until fourth quarterly 2015. The data were analyzed by linear regression analysis using SPSS version 20.0 for windows. Research result of F test shows that FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, and FBIR have significant influence simultaneously toward ROA on Foreign Exchange Sharia Banks in Indonesia. The result of T test shows that REO have negative and significant influence to ROA on Foreign Exchange Sharia Banks in Indonesia. FDR, IPR, and APB have positive and insignificant influence to ROA on Foreign Exchange Sharia Banks in Indonesia. NPF, PDN, and FBIR have negative and insignificant influence to ROA on Foreign Exchange Sharia Banks in Indonesia.*

**Key words** : *Bussines Risk, Profitability, and Foreign Exchange Sharia Banks.*

## PENDAHULUAN

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Defisit Unit*), juga beroperasi berdasarkan syariah atau prinsip agama islam yang dinamakan bank syariah. Dimana perbankan syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank menjalankan sistem operasionalnya dengan menggunakan sistem bagi hasil. Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan

digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang tidak terkecuali dengan bank syariah yang terdapat di Indonesia. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi

pada Bank-Bank Umum Syariah Devisa. Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah Devisa mulai tahun 2011-2015 rata-rata cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif dari satu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan

ini menunjukkan masih terdapat masalah ROA pada Bank Umum Syariah Devisa, sehingga perlu di analisis untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SYARIAH DEvisa**  
**PERIODE 2011-2015**

No	Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata - rata Trend
1	Bank Mega Syariah	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.30	0.01	-0.32
2	Bank Muamalat Indonesia	1.52	1.54	0.02	1.37	-0.17	0.17	-1.2	0.22	0.05	-0.33
3	Bank BNI Syariah	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.43	0.16	0.04
4	Bank Syariah Mandiri	1.95	2.25	0.3	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.56	0.39	-0.35

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan OJK, data diolah

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FDR, IPR, FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPF, APB, REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. (5) Mengetahui tingkat signifikansi diantara variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

### **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas**

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

#### **Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480-481). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

#### **Risiko Likuiditas**



Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuangan bank (PBI No.13/23/PBI/2011).

**Financing to Deposit Ratio (FDR)**

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319).

Rumus untuk mencari FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

**Investing Policy Ratio (IPR)**

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316).

Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

**Risiko Pembiayaan**

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (PBI No.13/23/PBI/2011).

**Non Performing Financing (NPF)**

NPF menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank (SEBI No. 9/24/DPBS tanggal 30 Oktober 2007).

Rumus untuk mencari NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

**Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya (Taswan, 2010:166).

Rumus untuk mencari APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

**Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan (PBI No.13/23/PBI/2011).

**Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva valas dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening – rekening administratifnya (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Rumus untuk mencari PDN sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (13)$$

**Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI Nomor 13/23/PBI/2011).

### **Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)**

REO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (SEBI No. 9/24/DPBS tanggal 30 Oktober 2007).

Rumus untuk mencari REO sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR merupakan rasio perbandingan antara pendapatan operasional diluar pembiayaan dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar pembiayaan (Veithzal Rivai, 2013:482).

Rumus untuk mencari FBIR sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional lain}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

### **Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA**

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Pengaruh FDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Peningkatan FDR disebabkan karena terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan meningkat sehingga risiko likuiditas menurun.

Pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Peningkatan FDR disebabkan karena terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank meningkat laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Dari penjelasan diatas dengan meningkatnya FDR maka risiko likuiditas menurun dan pendapatan bank meningkat laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firly Diah Anggraini (2011) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Peningkatan IPR disebabkan karena terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi sehingga risiko likuiditas menurun.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Peningkatan IPR disebabkan karena terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank meningkat laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Dari penjelasan diatas dengan meningkatnya IPR maka risiko likuiditas menurun dan pendapatan bank meningkat laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Surya Darwin Harahap (2013) yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

### **Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap ROA**

#### ***Non Performing Financing (NPF)***

Pengaruh NPF terhadap risiko pembiayaan adalah positif atau searah. Peningkatan NPF disebabkan karena terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pembiayaan, ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta bunganya meningkat sehingga risiko pembiayaan meningkat.

Pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila NPF meningkat berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pembiayaan, sehingga pendapatan bank menurun laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Dari penjelasan diatas dengan meningkatnya NPF maka risiko pembiayaan meningkat dan pendapatan bank menurun laba bank menurun dan ROA juga menurun, sehingga pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firly Diah Anggraini (2011) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel NPF secara

parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Pengaruh APB terhadap risiko pembiayaan adalah positif atau searah. Peningkatan APB disebabkan karena terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, akibatnya biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat sehingga risiko pembiayaan meningkat.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Peningkatan APB disebabkan karena terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga pendapatan bank menurun laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Dari penjelasan diatas dengan meningkatnya APB maka risiko pembiayaan meningkat dan pendapatan bank menurun laba bank menurun dan ROA juga menurun, sehingga pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novia Dwi Asteria (2015) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel APB secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

### **Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA Posisi Devisa Netto (PDN)**

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar terdapat dua kemungkinan yaitu bisa positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar menurun, jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar meningkat, jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat modal bank meningkat dan ROA pun meningkat, jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun modal bank menurun dan ROA pun menurun, jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas pengaruh antara PDN dengan risiko pasar dapat berpengaruh positif maupun negatif

tergantungan dari naik turunnya nilai tukar, begitu juga pengaruh risiko pasar terhadap ROA yang dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung nilai tukar.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firly Diah Anggraini (2011) dan Novia Dwi Asteria (2015) karena variabel PDN memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis

sebagai berikut:

H5 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

### **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA**

#### **Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)**

Pengaruh REO terhadap risiko operasional adalah positif atau searah. Peningkatan REO disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional meningkat.

Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Peningkatan REO disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank menurun laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Dari penjelasan diatas dengan meningkatnya REO maka risiko operasional meningkat dan pendapatan bank menurun laba bank menurun dan ROA juga menurun, sehingga pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.



Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Firly Diah Anggraini (2011), Surya Darwin Harahap (2013), dan Novia Dwi Asteria (2015) yang menyatakan bahwa variabel REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif atau berlawanan arah. Peningkatan FBIR disebabkan karena terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga risiko operasional menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah. Peningkatan FBIR disebabkan karena terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Dari penjelasan diatas dengan meningkatnya FBIR maka risiko operasional meningkat dan pendapatan bank menurun laba bank menurun dan ROA juga menurun, sehingga pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh oleh Surya Darwin Harahap (2013) menyatakan bahwa

variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis

sebagai berikut:

H7 :FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.

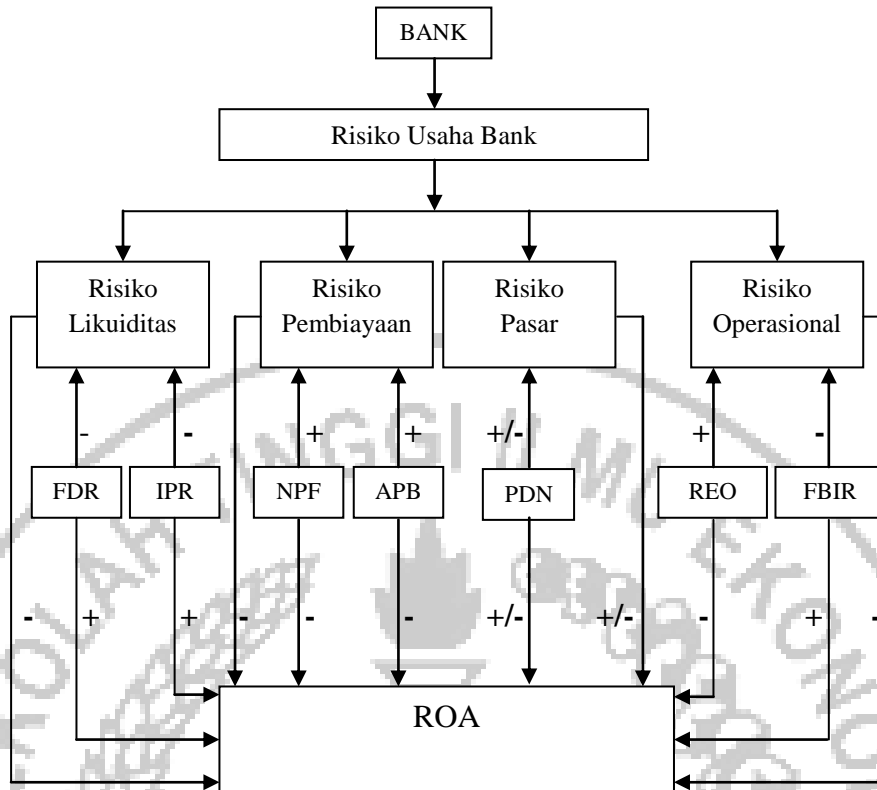
H8 : FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR. Secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu : (1) Ditinjau dari metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausalitas karena menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, selain itu mengukur kekuatan hubungan antara variabel dua variabel atau lebih juga (Mudrajad Kuncoro, 2013:148). (2) Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Mudrajad Kuncoro, 2013:148). Penelitian kali ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015 melalui *website* Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya meneliti anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang di anggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah Devisa yang mengalami penurunan rata-rata ROA per triwulan IV tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat Bank-bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu PT Bank Mega Syariah, Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 dari Bank Umum Syariah Devisa. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana data diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui situs website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

**Variabel Penelitian**

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Variabel bebas dalam penelitian yaitu risiko likuiditas yang diukur menggunakan variabel FDR dan IPR, risiko pembiayaan yang diukur menggunakan variabel NPF dan APB, risiko pasar yang diukur menggunakan variabel PDN, serta risiko

operasional yang diukur menggunakan variabel REO dan FBIR.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **ROA (*Return On Asset*) (Y)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset pada Bank umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

#### **FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X<sub>1</sub>)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

#### **IPR (*Investing Policy Ratio*) (X<sub>2</sub>)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

#### **NPF (*Non Performing Financing*) (X<sub>3</sub>)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan pada Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

#### **APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*) (X<sub>4</sub>)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total asset produktif pada Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

#### **PDN (*Posisi Devisa Netto*) (X<sub>5</sub>)**

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet terhadap modal pada Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

#### **REO (*Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional*) (X<sub>6</sub>)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

#### **FBIR (*Fee Base Income Ratio*) (X<sub>7</sub>)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan selain pembiayaan terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Deskriptif**

#### **Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai  $t_{hitung}$  FDR sebesar 0,389. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 52$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67469. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,389 < 1,67469$ . Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah  $H_0$  diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai  $t_{hitung}$  IPR sebesar 0,191. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 52$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67469. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,191 < 1,67469$ . Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah  $H_0$  diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai  $t_{hitung}$  NPF sebesar -1,619. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 52$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar -

1,67469. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,619 > -1,67469$ . Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah  $H_0$  diterima.

Jadi dapat dijelaskan bahwa NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

Model	B	Std. Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	r	$r^2$
(Constant)	4,840	2,491				
FDR	0,009	0,024	0,389	1,67469	0,054	0,003
IPR	0,007	0,035	0,191	1,67469	0,026	0,001
NPF	-0,145	0,089	-1,619	-1,6747	-0,219	0,048
APB	0,191	0,219	0,869	-1,6747	0,120	0,014
PDN	-0,048	0,043	-1,124	$\pm 2,00665$	-0,154	0,024
REO	-0,055	0,013	-4,195	-1,6747	-0,503	0,253
FBIR	-0,008	0,012	-0,685	1,67469	-0,095	0,009
R = 0,737	F hitung = 8,842		Signifikan = 0,000			
R Square = 0,543	F tabel = 2,19					

Sumber : SPSS, data diolah.

Nilai  $t_{hitung}$  APB sebesar 0,869. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 52$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,67469$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,869 > -1,67469$ . Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah  $H_0$  diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa APB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai  $t_{hitung}$  PDN sebesar  $-1,124$ , selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 dan  $df = 52$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00665$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $-2,00665 < -1,124 < 2,00665$ . Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai  $t_{hitung}$  REO sebesar  $-4,195$ . Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 52$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,67469$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-4,195 < -1,67469$ . Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah  $H_0$  ditolak. Jadi

dapat dijelaskan bahwa REO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai  $t_{hitung}$  FBIR sebesar  $-0,685$ . Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 52$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $1,67469$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,685 < 1,67469$ . Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah  $H_0$  diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA**

FDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,3 persen.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Firly Diah Anggraini (2011) dan Surya Darwin Harahap (2013) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Novia Dwi Asteria (2015) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil dari variabel FDR tersebut maka risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

IPR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,1 persen.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Surya Darwin Harahap (2013) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan Novia Dwi Asteria (2015) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Firly Diah Anggraini (2011) tidak terdapat variabel IPR.

Berdasarkan hasil dari variabel IPR tersebut maka risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROA**

NPF secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 4,8 persen.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Surya Darwin Harahap (2013) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil dari variabel NPF tersebut maka risiko pembiayaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 1,4 persen.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Novia Dwi Asteria (2015) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Firly Diah Anggraini (2011) dan Surya Darwin Harahap (2013) tidak terdapat variabel APB.

Berdasarkan hasil dari variabel APB tersebut maka risiko pembiayaan

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA**

PDN secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 2,4 persen.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Surya Darwin Harahap (2013) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil dari variabel PDN tersebut maka risiko pasar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA**

REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 25,3 persen.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Firly Diah Anggraini (2011), Surya Darwin Harahap (2013) dan Novia Dwi Asteria (2015) yang menyatakan bahwa REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil dari variabel REO tersebut maka risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

FBIR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,9 persen.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Surya Darwin Harahap (2013) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Firly Diah Anggraini (2011) dan Novia Dwi Asteria (2015) tidak terdapat variabel FBIR.

Berdasarkan hasil dari variabel FBIR tersebut maka risiko operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.



## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

(1) Variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Artinya bahwa risiko likuiditas, risiko pembiayaan, risiko pasar, dan risiko operasional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 54,3 persen, sedangkan sisanya 45,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah diterima. (2) FDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan risiko likuiditas yang diukur menggunakan FDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi FDR secara parsial terhadap ROA sebesar 0,3 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan risiko

likuiditas yang diukur menggunakan IPR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IPR secara parsial terhadap ROA sebesar 0,1 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. (4) NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan risiko pembiayaan yang diukur menggunakan NPF memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi NPF secara parsial terhadap ROA sebesar 4,8 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. (5) APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan risiko pembiayaan yang diukur menggunakan APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi APB secara parsial terhadap ROA sebesar 1,4 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. (6) PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan risiko pasar yang diukur menggunakan PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi PDN secara parsial terhadap ROA sebesar 2,4 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. (7) REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan risiko operasional yang diukur menggunakan REO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi REO secara parsial terhadap ROA sebesar 25,3 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah diterima. (8) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan risiko operasional yang diukur menggunakan FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi FBIR secara parsial terhadap ROA sebesar 0,9 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. (9) Diantara ketujuh variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah REO. Hal ini disebabkan karena REO mempunyai nilai koefisien determinasi tertinggi sebesar 25,3 persen bila dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

#### **Keterbatasan**

(1) Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu

Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Syariah Mandiri. (2) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun, yaitu mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. (3) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, yang terdiri dari FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR.

#### **Saran**

##### **Bagi Industri Perbankan**

(1) Kepada Bank Umum Syariah Devisa yang menjadi sampel penelitian terutama kepada bank yang memiliki ROA terendah yaitu Bank Muamalat Indonesia, diharapkan mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari peningkatan ROA aset yang dimiliki agar nantinya mampu memperoleh laba bank yang lebih besar. (2) Kepada Bank Umum Syariah Devisa yang menjadi sampel penelitian terutama kepada bank yang memiliki REO tertinggi yaitu Bank Mega Syariah diharapkan mampu untuk lebih mengefisienkan atau menekan biaya operasional tersebut dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan.

##### **Bagi Penelitian Selanjutnya**

(1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel IGA dan FTA yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. (2) Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (3) Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Adiwarman A, Karim. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Bambang Rianto R. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- \_\_\_\_\_, Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS Tanggal 30 Oktober 2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- \_\_\_\_\_, Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Firly Diah A. 2011. "Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Bisnis Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novia Dwi A. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Perbankan* (<https://www.ojk.go.id>, diakses 21 Maret 2016 ).
- Republik Indonesia, Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- \_\_\_\_\_, Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Surya Darwin H. 2013. "Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap ROA Pada Bank *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit UPP YKPM.
- Veithzal Rivai, dkk. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

